Ikut Serta Membersihkan Lingkungan Masjid

Di Zaman Rasulullah saw, ada seorang *Shahabiyah* berkulit hitam yang bernama ***Ummu Mihjan***. Keseharian ***Ummu Mihjan***, ia senang menyapu dan membersihkan lingkungan Masjid Nabawi.

Pada satu malam dikhabarkan, bahwa ***Ummu Mihjan*** meninggal dunia, singkat cerita para Sahabat Men*tajhiz* Mayyit ***Ummu Mihjan***, mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkannya.

Namun para Sahabat sengaja tidak memberitahukan prihal meninggalnya ***Ummu Mihjan*** kepada Nabi Muhammad saw, karena mereka tidak mau mengganggu isterahat Nabi saw dimalam itu.

Dipagi hari, Nabi Muhammad saw ditemani Abu Bakar, Umar dan beberapa Sahabat *Radhiyallahu ta'ala 'anhum Ajma'in* berjalan-jalan, dan kebetulan melewati kuburan yang nampaknya masih baru.

Rasulullah saw bertanya : " *Kubur siapakah ini ?*," Abu Bakar Ash-Shiddiq menjawab : " *ini adalah Kubur* ***Ummu Mihjan*** *yang sering menyapu dan membersihkan Masjid mu wahai Rasulullah*," lalu Rasulullah bertanya lagi : "*kenapa tidak mengkhabariku* ?," Sahabat lain menjawab : "*wahai Rasulullah sungguh kami tidak inggin menggangu isterahat mu malam tadi*," lalu Rasulullah saw berkata : "*jika yang meninggal dunia dari kaum muslimin, maka berkhabarlah kepada ku, karena Sholat kalian terhadap Jenazah menerangi kubur-kubur mereka*." Kemudian Rasulullah saw berdiri didepan kubur ***Ummu Mihjan*** mengerjakan Sholat Jenazah dengan diikuti para Sahabat dibelakangnya.

Setelah mengerjakan Sholat, Rasulullah saw berkata : *Ayyul 'Amali Wajadti Afdhal ? (Wahai* ***Ummu Mihjan*** *Amal apakah yang engkau dapati terlebih utama di sisi Allah swt ?)*. Para sahabat karena keheranan, bertanya kepada Nabi Muhammad saw : *A Tasma' ? (Apakah Ummu Mihjan yang di dalam kubur mendengar wahai*

Rasulullah ?), Nabi Muhammad saw menjawab : *Maa Antum bi Asma'a min haa (tidaklah kalian lebih mendengar darinya)*, kemudian Rasulullah saw mengatakan bahwa ***Ummu Mihjan*** menjawab : *Wajudtu Qummal Masjid Afdhal (ku dapatkan bahwa menyapu membersihkan Masjid adalah Amal yang tebaik).*

Cerita tadi sebagian termuat dalam dua kitab Hadits Shahih (Shahihul Bukhari dan Shahih Muslim) dan kelengkapannya termuat dalam kitab-kitab Hadits yang lain.

Cerita tadi menginspirasi kita untuk mengambil bagian dalam memakmurkan Masjid sesuai dengan kapasitas kita masing-masing, walaupun dengan cara sederhana seperti ***Ummu Mihjan*** lakukan, dengan meluangkan sedikit waktu untuk membersihkan Masjid, memungut satu dua sampah yang ada dilingkungan Masjid.

dalam sebuah Atsar yang diriwayatkan oleh At-Thabrani disebutkan :

إخراج القمامة من المسجد، مهور الحور العين

"Membuah sampah dari Masjid adalah Mahar Bidadari di Sorga."

Menutup huraian ini marilah kita renungi firman Allah swt di dalam Q.S. At-Taubah : 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.